

LAMPIRAN

1. Transkrip Wawancara

Identitas informan 1

Nama : **Bang Risnan Ambarita**

Umur : **34 tahun**

Jabatan : **Pendiri sekolah adat**

Pertanyaan : Bagaimana peran Sekolah Adat Sihaporas dalam pemeliharaan warisan budaya Ompu Mamontang Laut di tengah arus globalisasi?

Jawaban : Jadi kan, sekolah adat lahir atas kebutuhan komunitas. *Memang secara institusi sekolah adat kan au do mandirihon. Cuman kan au berinisiatif, ba nang pe iba menggerakhon. Ale impian i, impian masyarakat adat sihaporas do. Masyarakat I pondasi, aha pe sebenarnya sejarah manang na lain. Tergantung hu generasi kan ido naeng. Percuma hita diakui sonari tentang masyarakat adat, ada sejarah leluhurna berakhir di sekolah adat on ma di ajari. Jadi, boasa adong inisiatif mambaen sekolah adat on alani globalisasi ima.* (Memang lembaga sekolah tradisional yang saya dirikan. Saya hanya mengambil inisiatif, bahkan jika saya bergerak. Namun mimpi itu adalah mimpi masyarakat adat. Masyarakat adalah fondasinya, apa pun itu sejarah atau lainnya. Tergantung pada generasinya. Tidak ada gunanya kita sekarang dikenali tentang masyarakat adat, di sana sejarah nenek moyang berakhir di sekolah adat ini diajarkan. Nah kenapa ada inisiatif untuk menjadikan sekolah ini sebagai sekolah tradisional karena adanya globalisasi)

Ditengah maraknya era modernisasi, seperti sekolah yang memaksa generasi bergeser ke pengetahuan, pengetahuan, teknologi. Sementara pada dasarnya kan masyarakat adat sihaporas kan memiliki khas. *Napasti kan, sihaporas identic ma ibana hu masyarakat adat na adong warisan leluhur ima 7 ritual i. 7 ritual on ibana sebenarna kan, dang sebatas holan ulaon seremonial. Didalam 7 ritual ini, ba disima terkandung sude bagaimana cara hidup sihaporas bagaimana cara persaudaraan, bagaimana cara mengaplikasikan, mengimplementasikan sehidup sepenanggungan. Molo nga mengerti tentang I, berarti masyarakat adat sihaporas boi di jamin kan ido naeng. Tentang globalisasi I ibana dari segala sudut, segi perekonomian, segi pengetahuan, segi budaya hita sebenarna sadar bahwa posisi ta sonari trerancam kan.*

Tetapi alani pengaruh-pengaruh ni I, kita merasa baik- baik saja. Tetapi kan, ima na laos gabe tubu di roha pada saat I bahwa masa depanni budaya tergantung ni generasi do. (Tentunya sihaporas identik dengan masyarakat adat yang memiliki warisan leluhur yaitu 7 ritual. 7 ritual pada dirinya sebenarnya benar, tidak terbatas pada kegiatan seremonial saja. Dalam 7 ritual tersebut, di sana terkandung segala cara menjalani sihaporas, cara beramal, cara mengamalkan, melaksanakan hidup sepenanggungan. Kalau anda paham tentang itu, berarti sihaporas masyarakat adat bisa terjamin itu yang anda inginkan. Tentang globalisasi I Dari semua sudut, dari segi ekonomi, dari segi ilmu pengetahuan, dari segi kebudayaan kita sesungguhnya menyadari bahwa kedudukan kita kini sedang terancam. Namun karena pengaruh I, kita merasa baik-baik saja. Namun, terbersit pula dalam benak saya saat itu bahwa masa depan kebudayaan bergantung pada generasinya. Tentunya sihaporas identik dengan masyarakat adat yang memiliki warisan leluhur yaitu 7 ritual. 7 ritual pada dirinya sebenarnya benar, tidak terbatas pada kegiatan seremonial saja. Dalam 7 ritual tersebut, di sana terkandung segala cara menjalani sihaporas, cara beramal, cara mengamalkan, melaksanakan hidup sepenanggungan. Kalau anda paham tentang itu, berarti sihaporas masyarakat adat bisa terjamin itu yang anda inginkan. Tentang globalisasi I Dari semua sudut, dari segi ekonomi, dari segi ilmu pengetahuan, dari segi kebudayaan kita sesungguhnya menyadari bahwa kedudukan kita kini sedang terancam. Namun karena pengaruh I, kita merasa baik-baik saja. Namun, terbersit pula dalam benak saya saat itu bahwa masa depan kebudayaan bergantung pada generasinya.)

Pertanyaan : Kurikulum sekolah adat

Jawaban : *Molo kurikulum terkait ido tong hu budaya, ale na pasti hu 7 ritual on ma. Alana kan, 7 ritual on do sebenarna identitas ni sihaporas. Dison bagaimana mengatur tentang perladangan, perhutaan, tombak kolam. Kurikulumna ibana, aha sebenarna na adong dison sesuai diatur hukum adat. Salah satu kurikulum manortor, molo songon di sekolah adat manortor ibna disi pasahatho tangiang melalui tarian tradisional, pasahathon permintaan baru pasahathon pengakuan dosa. Kurikulum na ibana terkait manortor, sejarah, tarombo, kreasi tradisional, acra batak dan permainan tradisional. Sebenarna godang do pe. Ale cuman secara rincina ima. Molo sekolah adat kan dek, ikon hu logika*

do. Molo kurikulumna ibana, aha na boi ma menangkap ibana. (Kalau kurikulumnya terkait budaya, tapi pasti ke 7ritual. Sebab, 7 ritual tersebut sejatinya merupakan jati diri sihaporas. Berikut ini cara pengaturan tentang pertanian, kehutanan, kolam tombak. Kurikulumnya, yang ada di sini sebenarnya sesuai dengan hukum adat. Salah satu kurikulum tari, kalau seperti di sekolah tari adat ibna ada pasangho doa lewat tari adat, baru memberikan permohonan untuk memberikan pengakuan dosa. Kurikulumnya berkaitan dengan tari, sejarah, silsilah, kreasi tradisional, acara Batak dan permainan tradisional. Sebenarnya masih banyak lagi. Namun hanya secara rinci. Jika sekolah tradisional, saya akan logis. Kalau kurikulumnya dia, apa yang bisa menangkapnya.)

- Pertanyaan : Apa saja kendala dalam mengembangkan kurikulum budaya lokal?
- Jawaban : *Kendala dalam system sekolah adat on ibana, godang. Ale cuman sekolah adat on kan wadah untuk komunitas secara keseluruhan yang mencakup anak-anak, pemuda, perempuan adat dan juga tetua adat. Tetapi yang kita temukan pada saat ini adalah kendalanya. Ketika kurangnya peran orangtua, dalam mendidik anak-anak, maupun dirumah dan disekolah adat sangat-sangat minim. Sistem sekolah adat kan berawal dari rumah, dimana orangtua selaku memiliki pengetahuan local selama tinggal di sihaporas. Harusnya kan itu diterapkan di dalam rumah. Hadirnya sekolah adat ini sebenarnya, harapan saya dulu ini pemicu kesemangatan para orangtua. (Terdapat banyak kendala dalam sistem sekolah tradisional. Tetapi sekolah tradisional merupakan wadah bagi masyarakat secara keseluruhan yang meliputi anak-anak, pemuda, perempuan adat, dan tetua adat. Namun apa yang kita temukan pada titik ini adalah kendalanya. Ketika minimnya peran orang tua, dalam mendidik anak, baik di rumah maupun di sekolah tradisional sangat-sangat minim. Sistem sekolah tradisional dimulai dari rumah, di mana orang tua memiliki pengetahuan lokal selama mereka tinggal di Sihaporas. Sebaiknya diterapkan di dalam ruangan. Kehadiran sekolah adat ini sebenarnya saya harapkan menjadi pemicu semangat para orang tua)*
- Pertanyaan : Apakah ada kerja sama dengan tokoh adat atau pemerintah dalam kegiatan pelestarian budaya?
- Jawaban : *molo secara pemerintahan, na tahun 2021 kita sudah minta ke kemendikbud. Kebetulan di sana ada direktorat bagian masyarakat adat. Tapi cuman secara*

komunitas, kalo kita kan nggk bisa interpersif. Bahwa yang kita pelajari budaya yang lahir di salah satu kampung tersebut. artinya kita nggk bisa di tanggungi atau pun mempelajari di luar budaya kita. Seperti di sihaporas, tidak ada di pelajari budaya asing yang pasti secara khusus pembelajarannya tentang sejah leluhur budaya leluhur serta apa kearifan local yang ada disini. Kalo secara umum kita tidak ada masih terikat tentang kerja sama ke pemerintah maupun dibagian pengembangan kebudayaan. Itu tidak ada. Jadi mandiri do pe. (Kalau pemerintah, tahun 2021 kita sudah minta ke Kemendikbud. Kebetulan ada direktorat masyarakat adat. Namun hanya dalam komunitas, jika kita tidak bisa saling peduli. Bahwa kita mempelajari budaya yang lahir di salah satu desa tersebut. itu berarti kita tidak dapat dikendarai atau belajar di luar budaya kita. Seperti halnya di Sihaporas, tidak ada budaya asing yang pasti dalam mempelajari sejarah leluhur, budaya leluhur dan apa saja kearifan lokal yang ada disini. Kalau secara umum kita masih belum terikat soal kerjasama dengan pemerintah dan dalam pengembangan kebudayaan. Itu tidak ada. Jadi mandiri masih)

Pertanyaan : Bagaimana dukungan masyarakat sekitar terhadap kegiatan pelestarian budaya yang dilakukan oleh Sekolah Adat Sihaporas?

Jawaban : *Mungkin menurut au kan, secara pendudukan ni orangtua dison neh. Orang tua dison konsisten do pe mangulahon akka ruhut ni habatakon kan. Kebetulan I nama hurasa na paling inti dukungan orang tua kepada anak-anak. Artinya, antusias do pe akka orangtua songoni. Ale molo secara keseharian mungkin orangtua tetap melibatkan sekolah adat dalam tu lading, di jabu mungkin cerita-cerita tentang apa sejarah, cara hidup, cara berbudaya, aapa sebenarnya hukum adat yang ada di sini. Kalo secara praktek jelas huakui pir do pe nikku ma. Ale molo secara pembelajaran hurang do pe. (Jawaban: Mungkin menurut saya, dengan dukungan dari orang tua di sini. Orang tua di sini konsisten dalam mengikuti kaidah bahasa Batak. Menurut saya itu yang paling utama dari dukungan orang tua terhadap anak. Artinya, orang tua tetap semangat. Ale molo dalam kehidupan sehari-hari mungkin orang tua masih melibatkan sekolah adat di tu lading, di rumah mungkin cerita tentang apa sejarahnya, bagaimana cara hidupnya, bagaimana budayanya, apa sebenarnya hukum adat yang ada di sini. Kalau dalam praktek saya akui dengan jelas pear do pe nikku ma. Tapi dari segi pembelajaran masih kurang. (mungkin menurut saya, dari segi dukungan orang tua di sini. Orang tua disini konsisten masih melakukan)*

Identitas informan 2

Nama : Nantulang dohar
Umur : 44
Jabatan : Guru/ relawan sekolah adat

Pertanyaan : Bagaimana peran Sekolah Adat Sihaporas dalam pemeliharaan warisan budaya Ompu Mamontang Laut di tengah arus globalisasi?

Jawaban : Sekolah Adat Sihaporas berperan penting dalam melestarikan warisan budaya Ompu Mamontang Laut dengan cara mengajarkan nilai-nilai dan tradisi kepada generasi muda. Kami mengadakan berbagai kegiatan, seperti pelatihan seni, ritual adat, dan pengenalan bahasa daerah.

Pertanyaan : Apa saja tantangan yang dihadapi Sekolah Adat Sihaporas dalam menjalankan pendidikan berbasis budaya lokal? Apa saja tantangan yang dihadapi Sekolah Adat Sihaporas dalam menjalankan pendidikan berbasis budaya lokal?

Jawaban : Tantangannya banyak, Nak. Pertama, soal minat generasi muda. Banyak anak-anak sekarang yang lebih senang bermain HP, main media sosial, daripada mendengarkan cerita adat atau belajar bahasa Batak lama. Mereka merasa itu tidak penting lagi. Trus Kadang ada juga masyarakat luar yang menganggap pendidikan adat itu kuno atau tidak penting, padahal ini tentang jati diri kami. *Kek Songon halakon na baruon dah deh, holan begitu muncul sekolaha dat sihaporas. Langsung rodo guru sd manddok hu halaki, marhua huroa hamu ro sikkola? Ai kan nga adong sikkola adat muna.* (kek orang ini baru-baru ini, begini muncul sekolaha adat sihaporas. Guru sd langsung bilang ke mereka, ngapain lagi dataang kalian sekolah? Kan sudah adat sekolah adat kalian)

Pertanyaan : Bagaimana dukungan masyarakat sekitar terhadap kegiatan pelestarian budaya yang dilakukan oleh Sekolah Adat Sihaporas?

Dukungan : Masyarakat memberikan dukungan yang kuat terhadap keberadaan dan keberlangsungan Sekolah Adat Sihaporas. Dukungan ini tampak dari partisipasi aktif warga dalam berbagai kegiatan belajar mengajar, baik sebagai pengajar adat, orang tua murid, maupun pengelola sekolah. Para orang tua dengan kesadaran tinggi mengikutsertakan anak-anak mereka untuk belajar di sekolah adat demi mempertahankan nilai-nilai budaya leluhur. Para tokoh adat dan sesepuh kampung juga turut berperan dalam menyampaikan materi ajar berupa sejarah, bahasa, dan adat istiadat setempat. Tidak jarang, masyarakat bergotong royong

membangun sarana belajar seadanya dan menyediakan bahan ajar dari sumber-sumber lokal. Meski dengan keterbatasan fasilitas dan dukungan dari pihak luar, semangat kolektif masyarakat menjadi kekuatan utama dalam menjaga eksistensi sekolah ini. Dukungan ini mencerminkan kesadaran bersama bahwa pendidikan adat bukan hanya tentang pewarisan pengetahuan, tetapi juga tentang mempertahankan identitas budaya dan kedaulatan komunitas adat di tengah arus modernisasi.

Identitas informan 3

Nama : **Tuang dohar**

Umur : **46 tahun**

Jabatan : **Kepala sekolah adat**

Pertanyaan : Bagaimana peran Sekolah Adat Sihaporas dalam pemeliharaan warisan budaya Ompu Mamontang Laut di tengah arus globalisasi?

Jawaban : sekolah adat sangat berperan penting. Kenapa? Sekolah adat diadakan atau tanpa di didik sekolah adat warisan leluhur dan budaya leluhur akan terkikis habis. Jadi di sekolah adat ini, kami menerapkan bagaimana ajaran leluhur kepada anak sekolah adat itu. Supaya dimasa yang akan datang orang ini lalui, warisan leluhur itu tidak akan terkikis dan tidak akan punah dan bisa sampai di teruskan lagi ke generasi yang akan datang. Sekolah adat ini sangat berperan penting untuk melestarikan budaya demi keberlangsungannya warisan leluhur hita itu.

Pertanyaa : Apa saja tantangan yang dihadapi Sekolah Adat Sihaporas dalam menjalankan pendidikan berbasis budaya lokal?

Jawaban : Sekolah adat juga dihadapkan pada tantangan sosial dan budaya. Masih terdapat sebagian masyarakat yang memandang pendidikan adat sebagai sesuatu yang kuno dan tidak relevan dengan perkembangan zaman, sehingga minat generasi muda untuk belajar dan melestarikan budaya cenderung menurun. Tekanan terhadap wilayah adat, terutama dalam bentuk konflik agraria dengan perusahaan dan pihak luar, turut mengganggu kelangsungan proses pendidikan. Aktivitas belajar sering kali terganggu karena masyarakat harus fokus memperjuangkan hak atas tanah leluhur mereka. Tantangan regenerasi juga muncul, di mana tidak semua anak muda menunjukkan ketertarikan untuk meneruskan tradisi dan nilai-nilai adat. Seluruh kendala ini menunjukkan bahwa perjuangan mempertahankan dan mengembangkan Sekolah Adat Sihaporas bukan hanya soal pendidikan, tetapi juga tentang mempertahankan

identitas, ruang hidup, dan kedaulatan budaya masyarakat adat.

Pertanyaan : Bagaimana dukungan masyarakat sekitar terhadap kegiatan pelestarian budaya yang dilakukan oleh Sekolah Adat Sihaporas?

Jawaban : Dukungan masyarakat sangat besar. Sekolah adat ini berdiri atas gotong royong dan kepedulian sosial warga Sihaporas. Hampir seluruh masyarakat terlibat, baik sebagai fasilitator, pengajar, maupun peserta. Para tetua adat dan komunitas budaya setempat aktif mengajar, sementara pemuda adat membantu sebagai fasilitator. Orang tua juga sangat mendukung, mereka berharap anak-anak bisa menjadi generasi penerus yang mandiri dan menjaga warisan budaya. Bahkan di tengah tekanan dari luar, masyarakat tetap semangat melestarikan tradisi dan mempertahankan wilayah adat bersama-sama.

Identitas informan 4

Nama : Tante asido

Umur : 40 tahun

Jabatan : Masyarakat

Pertanyaan : Seberapa penting peran sekolah adat dalam menjaga budaya leluhur?

Jawaban : Kalo masalah sekolah adat sangat penting dalam menjaga warisan budaya salah satunya itu menjadi organisasi di suatu perjuangan yang memicu pemerintah bahwa memang betul-betul masyarakat adat itu ada, dan ritual ada . karena di sekolah adat itu yang dipelajari dimana dari ritual, tanaman herbal dari leluhur dan masih banyak lagi. *Sian sikkola adat ma tong berkembang hita hu pusat, manang hudia. Jarang-jarang adong sikkola adat* (dari sekolah adatlah kita berkembang ke pusat atau kemana pun. Jarang-jarang ada sekolah adat). Tapi karena warisan leluhur itu ada seperti di sihaporas kan. Itu masih ada 7 ritual yang masih dilaksanakan. Salah satunya akan dilaksanakan hari senin tanggal 12 mei 2025, itulah ritual manganjab namanya.

Pertanyaan : Apakah ada kendala yang abang lihat dalam kegiatan sekolah adat?

- Jawaban : Ada, jikalau terjadi bentrok seperti kemarin kan terpaksa sekolah adat tertunda berapa bulan. Karena salah satu fasilitatornya kena tangkap. Dan karena kendala tersebut sibuk kami kesana-kemari menghadiri siding, menghadiri aksi-aksi terpaksa mau tidak mau, sekolah adat harus ditunda pada waktu itu. Terkadang karenaa kendala dari luar sekolah aadat harus berhenti, dan kalau kondisi sudah memungkinkan barulah sekolah adat beroperasi kembali.
- Pertanyaan : Apakah abang merasa ada hambatan dari lingkungan modern terhadap pelestarian budaya?
- Jawaban : Dari lingkungan ada hambatan, *ai gok do jolma mandok percuma marsikkola adat. So adong be sikkola adat du masyarakat na adong sekolah dasar nama. Siikkola adat I na jolo di, kan hita membangun situasi na jolo. Na tabangun on pe ritual on, ritual ni oppu ta na jolo do kan. Ido neng hita bangkitkan makana nankin hita masyarakat adat mempertahankan warisan budayaleluhur itu. Han najolo do tano on makana ta perjuangkan, aha na terjadi na jolo ima ta ulang sonari* (banyak orang bilang bilang, percuman sekolah adat. Tidak ada lagi sekolah adat di masyarakat yang ada sekolah dasar. Sekolah adat itu dulu, kan kita membangkitkan situasi dulu. Yang kita bangun pun ritual ini, ini ritual nenek moyang kita dulu nya. Itulah yang mau kita bangkitkn, makanya kita masyarakat adat mempertahankan warisan budaya kleluhur itu. Dari dulu sudah ada tanah ini makanya kita perjuangka, apa pun yang terjadi pada zaman dahulu itulah kita ulang ulang kembali). Sekolah adat masyarakat adat memperjuangkan tanah juga. Makanya sangat penting sekolah adat ini di lingkungan ini, karena sekolah adat menjadi salah satu garda terdepandalam perjuangan.
- Pertanyaan : Apa bentuk dukungan yang abang berikan kepada sekolah adat atau anak dalam menjaga budaya?
- Jawaban : Bentuk dukungan masyarakat ke sekolah adat sihaporas, mereka akan membantu sebisa mungkin. Salah satu contohnya memenuhi kebutuhan sekolah adat dan memeberikan dukungan penuh. Apalagi sekarang sekolah adat udah tampil ke luar daerah, misalnya ke Jakarta gitu.
- Pertanyaan : Apakah masyarakat secara umum terlibat dalam kegiatan adat yang di selenggarakan sekolah?
- Jawaban : Sebagian besar terlibat.

Identitas informan 5

Nama : Op. Morris ambarita
Umur : 60 Tahun
Jabatan : Masyarakat

- pertanyaan : Seberapa penting peran sekolah adat dalam menjaga budaya leluhur?
- Jawaban : Menurut saya sangat penting sekali. Sekolah Adat itu seperti benteng terakhir bagi kami untuk menjaga warisan leluhur. Anak-anak sekarang sudah mulai banyak yang tidak tahu tentang sejarah kampung ini, tentang adat istiadat, ritual, maupun bahasa Batak yang halus. Nah, di Sekolah Adat ini mereka diajarkan kembali. Jadi saya rasa itu sangat besar perannya. Untuk melanjutkan ritual-ritual yang orangtua yang sudah lakukan sekarang. Dan itu kita harus ajarkan kepada mereka. maka, kita sewaktu melakukan ritual kita akan ajak mereka. supaya dari awal dia sudah melihat, giliran dia nanti sudah dewasa. Orang-orang tua sudah meninggal, suapay mereka bisa melanjutkan ritual tadi. Karena itu sudah janji dari ompu mula jadi nabolon kita. Ini harus dilakukan secara turun temurun. Jadi, perannya untuk melanjutkan nantinya, dan juga mulai sekarang sudah mulai bisa dikatakan memantau dan mengamati. Supaya mereka bisa melanjutkan ritual tersebut.
- Pertanyaan : Apakah ada kendala yang opung lihat dalam kegiatan sekolah adat?
- Jawaban : zaman sekarang sudah modern yah. Kendalanya kadang mereka secara psikologisnya di uji bisa saya bilang yah. Karena banyak juga dari teman-teman, apa itu sekolah adat? Seperti apa itu? Diakui Negara kah? Kita dengar kadang di cerita anak-anak ini waktu ketemu di sekolah sd atau dimana pun. Jadi kendalanya itu tadi, ketika melakukan ini ritualityang seutuhnya tadi, bagi mereka juga itu sudah kendala karena nggk seutuh sebelumnya. Artinya apa yang kita cari sudah tidak segampang yang dulu.
- Pertanyaan : Apakah opung merasa ada hambatan dari lingkungan modern terhadap pelestarian budaya?

Jawaban : Kalo sebenarnya bisa dari kejadian apa itu sekolah adat? Kemalah nanti itu dibuat? Kan ini termasuk tantangan, kendala juga ini kan, hambatan juganya. Tapi karena kita menanamkan selalu, kita contohkanlah. Kenapa saya harus melalukan ritual ini, kalo hanya untuk tujuan memuliakan Tuhan greja sudah ada. Tapi, karena ompu kita sudah selamat melalui rituaaaaaal itu. Karena dulu belum ada agama itu, tapi dia selamat dan juga sudah janji ke mula ajdi nabolon secara turun temurun denganselamatnya ompu kita, apa salahnya kita lanjutin. Dan kta menilai apa yang diajarkan leluhur tidak bertentangan kok dengan agama.

Pertanyaan : Apa bentuk dukungan yang opung berikan kepada sekolah adat atau anak dalam menjaga budaya?

Jawaban : Tidak membebani misalkan kalo di sekolah beli buku, beli seragam, beli pulpen, di sekolah adat tidak. Misalkan kalo di sekolah adat, buku di berikan dari masyarakat khususnya komunitas lamtoras yah. Kalo misalnya orang ini mau melakukan apa nanti dihari minggulah supaya tidak terganggu ke sekolah formal. Itulah salah satu dukungan agar tidak membebani ke sekolah formal. Selnajutnya, kita juga harus menyemangati mereka supaya bisa melanjutkan kegiatan yang menyangkut ke budaya yang tadi. Kita harus mulai menanamkan sendiri secara perlahan. Karena memang belum sewajarnya kita menerapkan semua. Tapi ketika kita, mau melakukan acara budaya selalu mengundang mereka. itulaj kira-kira yang bisa saya lakukan.

Pertanyaan : Apakah masyarakat secara umum terlibat dalam kegiatan adat yang di selenggarakan sekolah?

Jawaban : Pastinya mendukung, kita juga yang menggagasi ini. Walaupun ada beberapa anggota komunitas yang kita unjuk untuk mengajar mereka dan memberi semacam pemahaman, peningkatan pengetahuan mengenai budaya.

Identitas informan 6

Nama : Demak siahaan
Umur : 35 tahun
Jabatan : Masyarakat

Pertanyaan : Seberapa penting peran sekolah adat dalam menjaga budaya leluhur?

Jawaban : Peran sekolah adat sangat penting, *Alana nasida do non na gabe penerus jala nasida non saksi nyata saksi bisu di dalam kampung ini bahwa masyarakat adat itu ada. Halaki ma boi dohononku nasida ma na tetap mamboanton torus aha na taulahon biasa, akka ritual. Jadi di sekolah adat on do tong I dibentuk. Jala nasida peattus m. jadi boi dohononku dang putus be, berkesinambungan untuk selama-lamana. (Karna mereka lahh yang akan jadi penerus dan mereka juga lah yang akan jadi saksi nyata dan saksi bisu di dalam kampung ini. Bahwa masyarakat adat itu ada, mereka lah yang bisa kita katakan, mereka lah jugak yang terus membawakan apa yang kita lakukan dari dulu hingga saat ini seperti ritual, Jadi didalam sekolah adat ini jugak itu dibentuk atau di pelajaran, dan mereka jugak makin tau dan paham. jadi bisa kita katakan gak akan putus lagi , berkesinambungan untuk selama lamanya)*

Pertanyaan : Apakah ada kendala yang abang lihat dalam kegiatan sekolah adat?

Jawaban : *Molo kendala sih terkadang I tergantung dialam di. Terkadang si anak nankin do olo do merasa bosan, nyan molo pamerengan orang tua selalu do diutus anakonna hu sikkola adat. Alai si anak nankin merasa bosan atau pun jenuh, dang masuk akalna. Olo dang di ihuthon, alai dang sude na laos gabe raja parhata, dang na laos sude gabe parhobas. Jadi, ise na mangihuthon dohot na*

manangihon ba ibana ma haduan na boi manceritahon oppu I manang na songon dia jala naso manangihon I ba harap roha ni iba ba boi ma ibana gabe si parhobas. Jadi sebenarna molo menurut ni iba sandiri, udah alam yang menseleksi itu, tanpa kita sadari. (Kalo kendala itu tergantung di situh semua ,terkadang sianak tadi lah yang mau meras bosan ,sekilas di lihat orang tua selalu jugak di suruh anak yah untuk masuk sekolah adat,tapi sianak tadi merasa bosan,atau pun jenuh dan gak masuk akal nya.mau jugak gak di ikuti nya karna gak semua yang akan jadi raja parhata ,dan gak semua jugak yang mau jadi parhobas.jadi, siapa yang mau ikut mendengar yah tentu dia lah yang bisa menceritakan tentang opung itu ,mau yang ke mna pun atau yang gak mau dengar kan yah kita harapa bisa datang walaupun cuma membatu bantu . Jadi sebenarnya menurut ku sendiri ,sudah alam yang menseleksi itu,Tanpa kita sadari)

Pertanyaan : Apakah abang merasa ada hambatan dari lingkungan modern terhadap pelestarian budaya?

Jawaban : *Adong ma nikku, salah satu na nuaeng. Kemodernan nuaeng di jaman android on ma. Jadi molo di sekolah adat na mambaen cenderung malas di sekolah adat karena sudah menggenggam android. Nah orang itu lebih tertarik ke android daripada ke sekolah adat ima tong hambatan na. molo sian orang tua pe hamper sama do. Jadi keterbatasan praktek dan pemikiran. (Ada lah kubilang salah satu yang sudah.kemodernan di jaman sekarang ini lah jaman android ini. Jadi kalo di sekolah adat ini yang membuat cenderung malas datang kesekolahan adat ini karna sudah mengenal atau memakai android/hp.nah anak" itu jugak lebih tertarik jadi nya ke hp tersebut dari pada ke sekolah adat itu lah juga jadi hambatan yah satu ,kalo dari orang tua pun hampir sama juga .jadi bisa kita bilang keterbatasan praktek dan pemikiran)*

Pertanyaan : Apa bentuk dukungan yang abang berikan kepada sekolah adat atau anak dalam menjaga budaya?

Jawaban : Banyak, molo na hea tikki au. Godang do dukungan ni orang tua atau masyarakat. sering do hu ajak berkumpul nasida dalam sekolah adat, asa diboto nasida didia sekolah adat I marsiajar. Dan mereka ikut serta. Selanjutna pendukunganna tanpa nisadari olo ni bege ni pinggol songoni, hatop-hatop ulahon karejomi asa tor lao ho sekilah adat. I kan salah satu contoh na mendukung di. Dang na mangambati, kadang orang tua olo do mandok han jabu. Pake atributmu, didia hadang-hadanganmu? Didia ulosmu?. Nah masih ada dari rumah amsih ada pembenahan menuju ke sekolah adat.

Adong do pe istilahna molo contoh hita sd, pake topi pake dasi. mungkin molo di sekolah adat ikkon mamakke mandar dohot ulos. Berarti masih adalah perhatian orang tua. Dan juga masyarakat setempat molo nga hita bereng halaki marmeami adong sekolah adat, pasti do hita jouthon i. bada marmeam hamu, masuk sekolah adat. ima tong istilahna bentuk kepedulian hita. (Kalo yang pernah aku alami saat jadi guru sekolah adat. banyak sekali dukungan dari orang tua si anak atau masyarakat. Sering jugak aku ajak berkumpul sama di dalam sekolah adat, biar mereka tau. Dimana yah sekolah adat itu belajarnya, dan mereka ikut serta selanjutnya pendukung yah Tanpa kita sadari mau kita denggar kuping kita sendiri ,cepat" kerjakan kerjaan mu biar cepat kau pigi masuk kesekolah adat. Itu kan salah satu contoh yang di dukung orang tua yah dia, bukan yah ada di hambat ruang untuk sianak untuk masuk sekolah adat ,dan mau jugak orang tua agar anak yah bawa perlengkapan untuk masuk sekolah adat seperti ilos atribut tas yah? Dang masih ada dari rumah pembenahan menuju sekolah adat .ada jugak contoh yah kita pake dasi pake topi ,tapi kalo di sekolah adat kita harus pake ulos sarung dan gotong ,berarti Masi ada perhatian orang tua. dan juga masyarakat setempat kalo sudah kita lihat mereka bermain ada sekolah adat pasti kita panggil ,dari pada dia bermain lebih baik masuk sekolah adat ,itu lah salah satu contoh kepedulian kita terhadap sekolah adat)

Pertanyaan : Apakah masyarakat secara umum terlibat dalam kegiatan adat yang di selenggarakan sekolah?

Jawaban : Sebagian besar terlibat.

Identitas informan 7

Nama : Maika Siahaan
Umur : 12 tahun
Jabatan : Siswa sekolah adat

Pertanyaan : Mengapa budaya leluhur penting di jaga?
 Jawaban : Karena itu warisan dari nenek moyang kita. Kalau tidak dijaga, nanti bisa hilang dan kita lupa siapa diri kita.

Pertanyaan : Apakah ada kesulitan atau kendala dalam pembelajaran di sekolah adat
 Jawaban : Saya merasa kesulitan kalau harus menghafal nama-nama tanggal atau ritual yang masih di lakukan di desa ini. Setelah saya mengikuti salah satu acara ritual yang di lakukan saya lebih mudah mengingat ritual tersebut.

Pertanyaan : Apakah kamu lebih tertarik budaya luar daripada budaya local? Mengapa?
 Jawaban : Saya lebih tertarik budaya saya sendiri.

Pertanyaan : Apakah orang tua mendukung kamu mengikuti kegiatan sekolah adat
 Jawaban : Iya, sangat mendukung. Mereka malah yang menyuruh saya untuk ikut dan bilang itu penting.

Pertanyaan : Apakah kamu merasa masyarakat sekitar menghargai kegiatan budaya yang dilakukan sekolah?
 Jawaban : ada yang menghargai, tapi ada juga yang masih cuek. Tapi sekarang sudah mulai banyak yang ikut acara sekolah adat.

Identitas informan 8

Nama : Trimelani br. Jawa
Umur : 12 tahun
Jabatan : Siswa sekolah adat

Pertanyaan : Mengapa budaya leluhur penting di jaga?
 Jawaban : Karena itu bagian dari identitas kita. Kalau kita enggak jaga, nanti anak cucu kita enggak tahu lagi tentang budaya kita.

Pertanyaan : Apakah ada kesulitan atau kendala dalam pembelajaran di sekolah adat
 Jawaban : Iya, terutama waktu belajar silsilah atau asal-usul marga. Banyak yang harus dihafal dan kadang tidak di jelaskan secara sederhana.

- Pertanyaan : Apakah kamu lebih tertarik budaya luar daripada budaya local? Mengapa?
- Jawaban : Saya suka dua-duanya, tapi sekarang saya lebih tertarik budaya lokal karena saya bisa ikut serta, bukan cuma nonton.
- Pertanyaan : Apakah orang tua mendukung kamu mengikuti kegiatan sekolah adat
- Jawaban : Mendukung. Mereka bangga kalau saya tampil di acara-acara tertentu yang mewakili sekolah adat dari desa.
- Pertanyaan : Apakah kamu merasa masyarakat sekitar menghargai kegiatan budaya yang dilakukan sekolah?
- Jawaban : Beberapa iya, tapi ada juga yang masih belum peduli.

Identitas informan 9

- Nama** : Repaldi ambarita
- Umur** : 12 tahun
- Jabatan** : Siswa sekolah adat

- Pertanyaan : Mengapa budaya leluhur penting di jaga?
- Jawaban : Supaya budaya kita tetap hidup dan tidak hilang ditelan zaman. Itu juga cara kita menghormati leluhur.
- Pertanyaan : Apakah ada kesulitan atau kendala dalam pembelajaran di sekolah adat
- Jawaban : Kendala yang saya alami itu kak terkadang di bagian hafal menghafal saja, secara umum kalo bagian mengikuti pembelajaran saya tidak ada kesulitan. Apalagi kan kak banyak yang harus kita ketahui dibagian adat istiadat kita.
- Pertanyaan : Apakah kamu lebih tertarik budaya luar daripada budaya local? Mengapa?
- Jawaban : Sekarang lebih tertarik budaya lokal karena bisa saya rasakan langsung.
- Pertanyaan : Apakah orang tua mendukung kamu mengikuti kegiatan sekolah adat
- Jawaban : Sangat mendukung. Mereka bilang saya harus tahu budaya sendiri dulu sebelum budaya luar.
- Pertanyaan : Apakah kamu merasa masyarakat sekitar menghargai kegiatan budaya yang dilakukan sekolah?
- Jawaban : Ada yang menghargai, tapi masih ada juga yang belum Peduli

2. Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi bersama informan Nantulang Dohar dan Tulang Dohar



Dokumentasi bersama informan siswa sekolah adat



Dokumentasi dengan informan Bang risnan Mabarita



Dokumentasi bersama infroman Tante Asido



Dokumentasi dengan informan Op. Morris Ambarita



Dokumentasi bersama informan Demak Siahaan